

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi" ini adalah Bagian Keuangan, Sub Bagian Monitoring dan Evaluasi, Sub Bagian Dana Masyarakat, Sub Bagian Anggaran Rutin dan Pembangunan Universitas Negeri Jakarta yang mendapat delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan dan penyelenggaraan akuntabilitas, dan pembuatan akuntabilitas universitas pada Universitas Negeri Jakarta.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pemodelan struktural. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari responden di bagian keuangan, sub bagian monitoring dan evaluasi, sub bagian dana masyarakat, sub bagian anggaran rutin dan pembangunan universitas negeri jakarta terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam empat instrumen penelitian, yaitu sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, asimetri informasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang berupa opini, sikap, pengalaman dan karakteristik dari

responden. Berdasarkan kuesioner yang terkumpul atau kembali dapat diperoleh data yang menggambarkan sikap dan keterlibatan responden.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan tiga variabel independen yaitu sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, asimetri informasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.3.1. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2009) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasan Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

a. Definisi konseptual

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah adanya indikasi, arah, perilaku, atau tanda-tanda lain yang membuktikan terjadinya kesalahan tindakan dan kebijakan secara sengaja dalam menyajikan pengungkapan pada laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi untuk tujuan mencapai keuntungan diri sendiri dan menjadikan pihak lain sebagai korban yang dirugikan.

b. Definisi operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima indikator pertanyaan yang didapat dari Wilopo (2006) yaitu salah saji, manipulasi, salah penerapan, penggelapan aktiva, dan penyalahgunaan tanda terima. Respons dari responden diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5 (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Sistem Pengendalian Internal

a. Definisi Konseptual

Pengendalian Internal yang dinyatakan dalam COSO (1992) adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu Keandalan pelaporan keuangan, Efektivitas dan efisien operasi, dan Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian internal terdiri dari lima indikator pertanyaan yang didapat dari Thoyibatun (2008) yaitu aplikasi SPI dalam bentuk pengendalian khusus sesuai bidangnya, pemantauan dan evaluasi, pengendalian fisik, peran pemimpin dan pejabat dalam mendukung budaya organisasi, dan peran pemimpin dan pejabat dalam memotivasi karyawan agar mematuhi SPI karena ada pihak independen yang ikut mengawasi. Respons dari responden diukur dengan

skala Likert 1-5 (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

3.3.2.2. Sistem kompensasi

a. Definisi konseptual

Kompensasi merupakan jumlah paket yang ditawarkan organisasi kepada pekerja sebagai imbalan atas penggunaan tenaga kerjanya.(Wibowo, 2007). Werhet dan Davis (1996) mengatakan bahwa kompensasi sebagai apa yang diterima pekerja sebagai tukaran atas kontribusinya kepada organisasi. Selanjutnya Werther dan Davis menyatakan bahwa di dalam kompensasi terdapat sistem insentif yang menghubungkan kompensasi dengan kinerja.

b. Definisi operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi dikembangkan dari Dallas (2002) yang terdiri dari empat indikator pertanyaan yaitu dasar alokasi kompensasi, dasar promosi jabatan, sosialisasi sistem kompensasi yang berlaku dalam alokasi honorarium dan promosi jabatan, bobot yang seimbang antara standar etika dan kerja fisik. Respon dari responden diukur dengan skala Likert 1-5 (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

3.3.2.3. Asimetri Informasi

a. Definisi konseptual

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agent mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal. Kondisi ini memberikan

kesempatan kepada agent menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Dunk (1983 dan 1991) menyatakan bahwa Asimetri informasi adalah keadaan yang terjadi jika informasi yang dimiliki bawahan mengenai unit yang menjadi tanggungjawabnya lebih baik daripada informasi mengenai hal tersebut yang dimiliki oleh atasannya.

b. Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi dikembangkan dari Dunk (1993) yang terdiri dari enam indikator pertanyaan yaitu penyaji memiliki informasi yang lebih banyak, penyaji lebih mengenal hubungan *input-output*, penyaji lebih mengetahui apa yang sebenarnya dapat dicapai, penyaji lebih mengenal teknis pekerjaan, penyaji lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal, penyaji lebih mengetahui potensi kinerja. Skala Libert 1-5 (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) digunakan untuk mengukur respons dari responden.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Wilopo (2006)	a. Salah saji b. Manipulasi c. Salah penerapan d. Penggelapan aktiva e. Penyalahgunaan tanda terima
Sistem Pengendalian Internal	Thoyibatun (2008)	a. Aplikasi SPI dalam bentuk pengendalian khusus sesuai bidangnya b. Pemantauan dan evaluasi c. Pengendalian fisik

		<ul style="list-style-type: none"> d. Peran pemimpin dan pejabat dalam mendukung budaya organisasi e. Peran pemimpin dan pejabat dalam memotivasi karyawan agar mematuhi SPI karena ada pihak independen yang ikut mengawasi
Sistem Kompensasi	(Dallas, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dasar alokasi kompensasi b. Dasar promosi jabatan c. Sosialisasi sistem kompensasi yang berlaku dalam alokasi honorarium dan promosi jabatan d. Bobot yang seimbang antara standar etika dan kerja fisik
Asimetri Informasi	Dunk (1993)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyaji memiliki informasi yang lebih banyak b. Penyaji lebih mengenal hubungan <i>input-output</i> c. Penyaji lebih mengetahui apa yang sebenarnya dapat dicapai d. Penyaji lebih mengenal teknis pekerjaan e. Penyaji lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal f. Penyaji lebih mengetahui potensi kinerja

Sumber: Data Diolah (2013)

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan, kepala sub bagian monitoring dan evaluasi, kepala sub bagian dana masyarakat, kepala sub bagian anggaran rutin dan pembangunan, bendahara, dan staf administrasi universitas. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menurut Sugiyono (2001) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), pemilihan

sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan sampel tersebut karena dianggap memiliki tingkat kompleksitas yang besar dalam wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana, penyelenggaraan akuntabilitas, dan pembuatan akuntabilitas pada Universitas Negeri Jakarta.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survey, dimana data penelitian disebarkan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan kepada kepala bagian keuangan dan kepala sub bagian yang terdapat di bawah wewenang kepala bagian keuangan universitas yang mendapat delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, penyelenggaraan akuntabilitas, dan pembuatan akuntabilitas universitas pada Universitas Negeri Jakarta.

Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya masing-masing.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 poin untuk mendapatkan

rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda check (V) pada kolom yang dipilih.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden yang menunjukkan tingkat pendidikan, lamanya bekerja dan usia responden. Sedangkan untuk memberikan deskriptif tentang karakter variabel-variabel penelitian digunakan tabel distribusi yang menunjukkan *mean*, *median*, kisaran dan standar deviasi.

3.6.2. *Partial Least Square*

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan software *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghazali (2008) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Ghazali, 2008) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified model*.

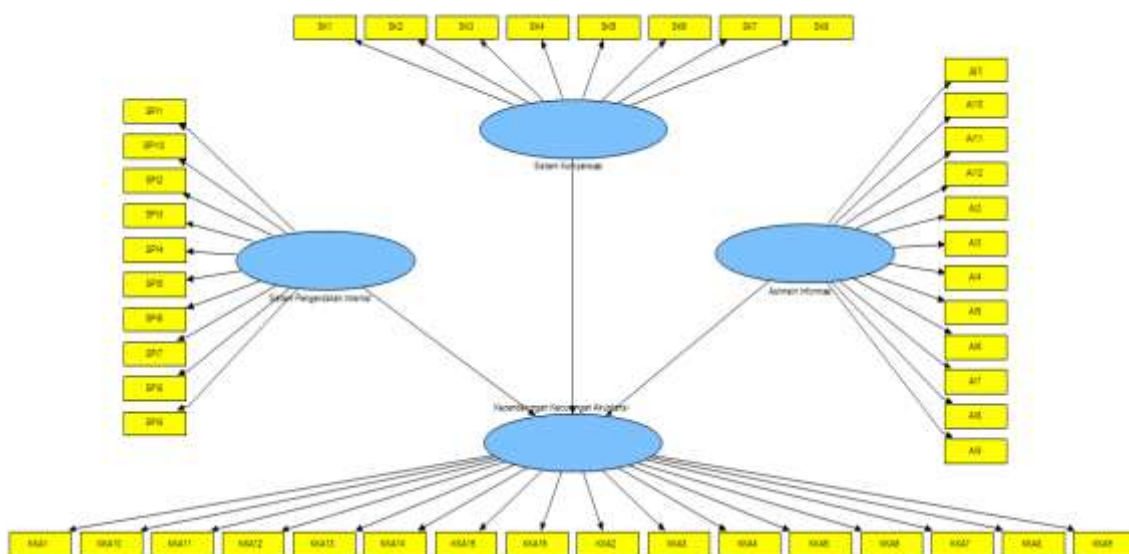
Menurut Ghazali (2008) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimumkan.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Ketiga adalah berkaitan dengan *mean* dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi.

Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

3.6.3. Model Spesifikasi

Model dalam penelitian ini adalah struktural. Indikator pada penelitian ini bersifat reflektif. Model analisis jalur secara persamaan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Persamaan

Sumber: Data diolah (2013)

3.6.4 Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam

Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Sedangkan untuk menilai *reliabilitas model*, dipergunakan *composite reliability* dari suatu konstruk. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach alpha* (Ghozali, 2011). Dibandingkan dengan *cronbach alpha*, ukuran *composite reliability* tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator memiliki bobot sama. Sehingga *cronbach alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan *composite reliability* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat (Ghozali, 2011).

3.6.5 Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten yang ada pada model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *resampling* dan *bootstrapping*. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai *T-statistic* lebih besar dari T tabel 1,96 (Ghozali, 2011).